

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**LIA RAMADHANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

**Oleh**

**Lia Ramadhani**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ditandai dengan besarnya jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Populasi sebanyak 242 peserta didik, teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 179 peserta didik. Uji pesyaratan yang menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas. Uji hipotesis data menggunakan regresi ganda. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif motivasi berprestasi, motivasi afiliasi, motivasi kekuasaan terhadap hasil belajar

**Kata Kunci : hasil belajar, motivasi McClelland**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF MOTIVATION ON THE RESULTS OF MATHEMATICAL LEARNING STUDENTS IN CLASS V SD**

**by**

**Lia Ramadhani**

The problem in this study was the low learning outcomes of students in the fifth grade of SD Negeri Gugus 1 in Labuhan Ratu Bandar Lampung academic 2018/2019 which was marked by the large number of students who had not reached the KKM. This study aims to determine the effect of motivation on learning outcomes. This research is correlational research. The techniques of collecting data used are questionnaire and documentation. The population is 242 students. The technique of taking samples is proportional random sampling with a total number of 179 students. Test requirements using normality test, homogeneity test, and linearity test. The hypothesis test data used is multiple regression. The results showed that there is a positive effect of achievement motivation, affiliation motivation, power motivation on learning outcomes

**Keyword: learning outcomes, McClelland's motivation**

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

**Oleh  
LIA RAMADHANI**

**Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Nama Mahasiswa : **Lia Ramadhani**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053137

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

**Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**  
NIP 19561005 198303 2 002

Pembimbing II

**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

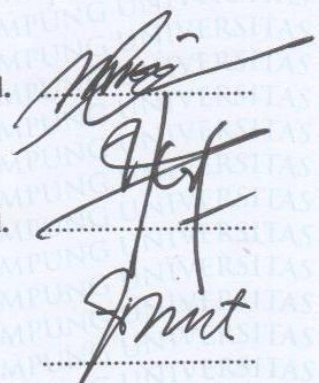
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.** .....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Pstuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lia Ramadhani  
NPM : 1513053137  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Lia Ramadhani  
NPM 1513053137

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lia Ramadhani dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Januari 1998. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara pasangan dari Bapak Abdul Chalik dan Ibu Dra. Farida Aryani, M.Pd

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Azhar 2, yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sepang Jaya, yang diselesaikan pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 18 Bandar Lampung pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2012, Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Mandiri.

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Babakan, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.



## **MOTTO**

Barang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan  
mudahkan baginya jalan menuju surga  
(HR. Muslim)

“Disaat kamu melibatkan Allah dalam urusanmu sekecil apapun itu,  
maka tidak ada hal yang tak mungkin”  
(Lia Ramadhani)

“Jangan lah kamu membandingkan kehidupanmu dengan orang lain, karena tidak ada  
perbandingan antara matahari dan bulan, mereka akan bersinar saat waktunya tiba”  
(Lia Ramadhani)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SubhanahuWaTa'ala, skripsi sederhana ku ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta yaitu Bapak Abdul Chalik dan Ibu Dra. Farida Aryani, M.Pd yang selalu menyayangiku, mendukung, dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku (Herfin Ariz Wijaya, Heny Diyanti, Nur Mala Sari, Muhammad Huzairy) serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang selama ini.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD”. Skripsi ini disusun sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing 1 ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd. dan bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, dan kepada ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd. sebagai pembahas yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran guna perbaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang tak ternilai bagi peneliti.
6. Ibu Dra. Ana Susiana, M.Pd. selaku Kepala SD Negeri 1 Labuhan Ratu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Ratna Aini, M.Pd. selaku Kepala SD Negeri 2 Labuhan Ratu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Dra.Hj. Farida Aryani, M.Pd. selaku Kepala SD Negeri 3 Labuhan Ratu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Suhartini, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 2 Sepang Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Peserta didik Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku tersayang, Lidia, Fauziah, Eka, Cindi, Olin. Terima kasih atas kebersamannya selama ini.
13. Sahabat-sahabatku tercinta, Devi, Mba Rini, Raras, dan Yunitha yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SubhanahuWaTa'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2019  
Peneliti

Lia Ramadhani  
NPM 1513053137

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar .....	11
1. Pengertian Belajar .....	11
2. Tujuan Belajar .....	12
3. Teori Belajar .....	13
4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	16
B. Motivasi .....	19
1. Pengertian Motivasi .....	19
2. Teori Motivasi .....	21
3. Teori Motivasi Mc. Clelland.....	23
4. Faktor - faktor Motivasi .....	28
5. Fungsi Motivasi .....	31
6. Peranan dan Prinsip Motivasi .....	33
7. Cara Meningkatkan Motivasi.....	34
C. Hasil Belajar .....	37
1. Pengertian Hasil Belajar .....	37
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	40
D. Matematika .....	42
1. Pengertian Matematika .....	42
2. Tujuan Matematika .....	43
E. Penelitian yang Relevan .....	44
F. Kerangka Pikir .....	49
G. Hipotesis Penelitian .....	51

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	52
C. Populasi dan Sampel.....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel .....	53
D. Varibel Penelitian .....	56
E. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel.....	56
1. Definisi Konseptual Variabel.....	56
2. Definisi Oprasional Variabel .....	58
F. Teknik Pengumpulan Data .....	59
1. Angket.....	59
2. Dokumentasi .....	60
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	61
1. Uji Validitas Angket .....	61
2. Uji Realibitas Instrumen Angket .....	62
H. Uji Persyaratan Data.....	63
1. Uji Normalita .....	63
2. Uji Homogenitas .....	63
3. Uji Linearitas .....	64
I. Uji Hipotesis .....	64
1. Uji Regresi Ganda.....	64

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Penelitian.....	68
2. Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....	68
a. Hasil Uji Validitas.....	68
b. Uji Reliabilitas .....	69
3. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	70
a. Motivasi Berprestasi.....	70
b. Motivasi Afiliasi .....	71
c. Motivasi Kekuasaan .....	73
d. Hasil Belajar.....	74
4. Hasil Uji Persyaratan .....	75
a. Hasil analisis uji normalitas .....	75
b. Hasil analisis homogenitas .....	76
c. Hasil analisis linieritas .....	76
5. Hasil Uji Hipotesis.....	77
B. Pembahasan .....	85

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN</b> .....	93



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Matematika Peserta didik Kelas V SD.....	5
2. Rendahnya Motivasi Peserta didik.....	6
3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu .....	53
4. Jumlah Sampel .....	55
5. Skor Jawaban Angket Menurut Skala Likert .....	60
6. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	63
7. Kriteria Interpretasi Koefisien Koerelasi .....	67
8. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Peserta Didik .....	71
9. Distribusi Frekuensi Motivasi Afiliasi Peserta Didik .....	72
10. Distribusi Frekuensi Motivasi Kekuasaan Peserta Didik.....	73
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik .....	74
12. Hasil Uji Normalitas .....	75
13. Hasil Uji Homogenitas.....	76
14. Hasil Uji Linieritas.....	76
15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	78
16. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis Pertama .....	81
17. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis Kedua.....	82
18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis Ketiga.....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	50
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X1 .....	71
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X1 .....	72
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X3 .....	74
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Wawancara Penelitian Pendahuluan Dengan Wali Kelas V SD 1 Kec. Labuhan Ratu .....	94
2. Kisi-kisi Angket .....	96
3. Angket Penelitian.....	98
4. Perhitungan Uji Validitas Angket.....	103
5. Data Angket Motivasi .....	105
6. Perhitungan Uji Normalitas .....	123
7. Perhitungan Uji Homogenitas.....	127
8. Perhitungan Uji Linieritas.....	128
9. Perhitungan Uji Hipotesis .....	130
10. Tabel Distribusi F .....	135
11. Presentase Distribusi t.....	136

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Oleh karenanya, saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara. Sesuai dengan UU nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berlakunya undang – undang tersebut, maka seluruh yang terlibat pada bidang pendidikan harus berkerja ekstra keras dalam mewujudkannya, karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Nidawati (2013) belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik,

perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan berfikir, keterampilan, kecakapan atau sikap. Maksud dari pendapat di atas adalah belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap, untuk itu perlu diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kurikulum 2013 menekankan pada penekanan karakter peserta didik. pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema, dengan adanya penggabungan mata pelajaran diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Maka diperlukan manajemen yang baik agar manajemen tersebut dapat berjalan dengan baik solusinya adalah memotivasi peserta didik.

Motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi merupakan keseluruhan daya pendorong di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga mampu meraih hasil belajar secara maksimal. Melalui motivasi peserta didik dapat memiliki kemandirian, kecakapan, kreativitas dan lebih berkarakter dan unggul dalam persaingan serta perlunya kerjasama yang baik antara pihak lembaga sekolah dan orang tua. Menurut Mc.Clelland terdapat tiga motivasi dasar yang penting dalam membantu peserta didik agar terdorong lebih maju yaitu motivasi berprestasi, motivasi afiliasi, dan motivasi kekuasaan.

Peserta didik dapat dikatakan berprestasi apabila adanya motivasi yang kuat untuk meraih hasil dalam prosesnya. Prestasi belajar juga ditentukan oleh kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar yang rendah secara umum disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, wawancara dan dokumentasi hasil belajar peserta didik pada tanggal 7 - 8 november 2018 yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung diperoleh data yaitu apabila peserta didik memiliki motivasi tinggi, maka akan

memiliki kedisiplinan belajar di kelas dengan baik, selalu aktif saat berdiskusi, dan dapat meraih beberapa prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Akan tetapi belum semua peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, jika peserta didik belajar dengan motivasi yang rendah maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tidak memiliki prestasi dan tujuan belajar yang akan dicapai kurang maksimal. Kurang maksimalnya peserta didik dalam belajar juga dikarenakan mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

Matematika di sekolah dasar sesungguhnya sangat bermanfaat bagi peserta didik, tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran matematika yang dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, berikut data hasil ujian tengah semester yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, untuk pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Matematika Peserta Didik Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	KKM	Nilai	Angka	Persentase	Keterangan
SD Negeri 1 Labuhan Ratu	60	70	$\geq 70$	27	45,00 %	Tuntas
			0-69	33	55,00%	Belum Tuntas
SD Negeri 2 Labuhan Ratu	72	70	$\geq 70$	33	47,00 %	Tuntas
			0-69	39	53,00%	Belum Tuntas
SD Negeri 3 Labuhan Ratu	82	70	$\geq 70$	23	28,00%	Tuntas
			0-69	59	72,00%	Belum Tuntas
SD Negeri 2 Sepang Jaya	28	70	$\geq 70$	12	43,00 %	Tuntas
			0-69	16	57,00%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu

Bedasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki hasil belajar matematika yang beragam pada setiap sekolah. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari masing-masing sekolah hanya sebanyak 95 orang peserta didik dari 242 peserta didik atau sebesar 40% peserta didik yang tuntas, sedangkan 60% atau sebanyak 147 peserta didik belum tuntas pada mata pelajaran matematika. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan beberapa faktor masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, diantara faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri individu (internal) meliputi kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi dan (eksternal) meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.



Berdasarkan faktor yang mempengaruhi di atas, salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor motivasi, yang di dalamnya terdapat tiga motivasi dasar yang penting dalam membantu peserta didik agar terdorong lebih maju yaitu motivasi berprestasi, motivasi afiliasi, dan motivasi kekuasaan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung masih rendah yang dapat dilihat pada data pendukung rendahnya motivasi pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Rendahnya Motivasi Peserta didik**

Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Angka	Indikator Peserta Didik Kurang Motivasi
SD Negeri 1 Labuhan Ratu	33	9	1. peserta didik yang bercanda atau bermain saat kegiatan pembelajaran 2. Peserta didik tidak merespon saat guru memberikan pertanyaan, 3. Peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan sungguh-sungguh
		11	
		13	
SD Negeri 2 Labuhan Ratu	39	15	
		16	
		8	
SD Negeri 3 Labuhan Ratu	59	25	
		19	
		15	
SD Negeri 2 Sepang Jaya	16	3	
		7	
		2	
Junlah peserta didik yang memiliki motivasi rendah		147 Peserta didik	

Peserta didik dikatakan memiliki motivasi berprestasi rendah jika peserta didik kurang memiliki dorongan kebutuhan belajar, hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil rendah. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, beberapa peserta didik asyik bermain ketika pendidik

menyampaikan materi. Seharusnya dalam pembelajaran peserta didik memperhatikan pendidik yang menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan pendidik, ketika mengerjakan tugas sebagian peserta didik tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut juga membuat keaktifan dan antusiasme belajar kurang, terlihat dari sebagian peserta didik yang malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran. maka dari itu untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar di atas peneliti menandai tiga motivasi utama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu (1) motivasi berprestasi, (2) motivasi kekuasaan, (3) motivasi afiliasi.

Pasalnya didalam pendidikan itu sendiri seorang pendidik harus tahu cara memotivasi peserta didik agar peserta didik mampu meraih hasil belajar yang baik bila perlu maraih predikat peserta didik berprestasi, dan seorang pendidik dituntut mampu menciptakan suasana yang kompetitif. Seorang pendidik tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran saja, pendidik penting mengetahui bagaimana proses motivasi prestasi itu berjalan. Selain motivasi prestasi dua hal lainnya yaitu motivasi kekuasaan dan motivasi afiliasi tidak kalah penting, motivasi kekuasaan dapat dijadikan sebagai pedoman membentuk peserta didik yang berjiwa pemimpin dan afiliasi dapat dijadikan pedoman membentuk karakter peserta didik yang berjiwa sosial tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Besarnya peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu masih memiliki motivasi yang belum optimal.
2. Pembelajaran kurang menarik sehingga peserta didik bercanda atau bermain saat pendidik menyampaikan materi.
3. Peserta didik malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam pembelajaran.
4. Peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh.
5. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik ditandai dengan besarnya jumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada, “Motivasi peserta didik yang rendah dan hasil belajar yang rendah pada ujian tengah semester Ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut apakah ada pengaruh:

1. Motivasi berprestasi, motivasi afiliasi, motivasi kekuasaan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung?
2. Motivasi berprestasi terhadap terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung?
3. Motivasi afiliasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung?
4. Motivasi kekuasaan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Motivasi berprestasi, motivasi afiliasi, motivasi kekuasaan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.
2. Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.
3. Motivasi afiliasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

4. Motivasi kekuasaan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut

- a. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar, serta membantu menambah wawasan pendidik dalam mencari alternatif atau pun solusi bagaimana menciptakan situasi kompetisi dan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik berupa motivasi agar peserta didik tersebut dapat meraih prestasi guna untuk meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Manfaat praktis bagi:

- a. Peserta didik

Membantu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar, sehingga akan membuat hasil belajar menjadi lebih baik.

- b. Pendidik

Memberikan informasi tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga pendidik dapat memberikan bimbingan dan menumbuhkan motivasi belajar terutama kepada peserta didik yang hasil belajarnya rendah di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Membantu menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai motivasi peserta didik dalam belajar.

e. Peneliti lain

Peneliti lain dan berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para peserta didik atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Berikut ini pengertian belajar menurut para ahli

Menurut James dalam Syaiful (2011: 12) belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Howard dalam Syaiful (2011: 13) belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2. Tujuan Belajar**

Sardiman (2007: 26) Tujuan belajar adalah pengembangan nilai memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Menurut Hamalik (2009: 73) Tujuan belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik melakukan perbuatan, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik, sedangkan menurut Suprijono (2016: 5) Tujuan belajar adalah bentuk kemampuan berpikir kritis, sikap terbuka, dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya, hal ini merupakan konsekuensi logis peserta didik untuk menciptakan suatu lingkungan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tujuan belajar adalah pengembangan nilai atau hasil belajar yang dapat membentuk kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain



### **3. Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya atau bagaimana informasi diperoleh di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.

#### **1) Teori Belajar Behavioristik**

Bahwa behavioristik sangat berpengaruh terhadap masalah belajar, sehingga belajar di tafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Menurut Budiningsih (2012: 20) Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut Hamalik (2008: 43) Behavioristik adalah suatu studi tentang kelakuan manusia, dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan bereaksi dengan respon. Hubungan stimulus respons ini dengan akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi pada dasarnya kelakuan anak adalah terdiri atas respon-respon tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu.

Menurut Dalyono (2012: 30) Behavioristik bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan, dengan demikian dalam tingkah

laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi dengan stimulusnya.

Dapat disimpulkan bahwa behavioristik yaitu dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang di alami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

## **2) Teori Belajar Kognitif**

Menurut Budiningsih (2012: 34) Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Menurut Hamalik (2008: 44) Teori kognitif mempunyai doktrin pokok, yaitu hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengadaaan dan dorongan-dorongan. Menurut Dalyono (2012: 34) Kognitif yaitu tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif adalah belajar sangat berhubungan antara stimulus dan respon. Pengetahuan tergantung pada tingkat perkembangan peserta didik dalam menerima suatu stimulus dan respon

### **3) Teori Konstruktivisme**

Menurut Budiningsih (2012: 57) Teori belajar konstruktivisme bahwa pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan tersebut. Bila pendidik bermaksud untuk mentransfer konsep, ide, dan pengetahuan tentang sesuatu kepada peserta didik, pentransferan itu akan diinterpretasikan dan di konstruksikan oleh peserta didik sendiri melalui pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Menurut Abimanyu (2008: 22) Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri. Menurut Muslich (2007: 44). Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain

Dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang lebih tepat adalah teori konstruktivisme di mana lebih menekankan aktivitas yang lebih aktif, peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya. Bukan hanya serangkaian fakta, konsep serta kaidah yang siap dipraktikkan.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi belajar**

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor Intern
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
  - b. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
  - c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor ekstern
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Menurut Muhbin syah (2012: 184) Faktor–faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas 2 macam yakni:

1. Faktor intern adalah hal–hal atau keadaan–keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko–fisik peserta didik
  - a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik
  - b. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
  - c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat–alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)
2. Faktor ekstern adalah hal–hal atau keadaan–keadaan yang datang dari luar diri peserta didik yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, faktor lingkungan ini meliputi:
  - a. Lingkungan keluarga, contohnya:ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  - b. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal
  - c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi pendidik dan alat–alat belajar yang berkualitas rendah

Menurut Walisman dalam Susanto (2013: 14-15) faktor–faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti:
  1. faktor jasmaniah  
faktor jasmaniah dibagi menjadi dua yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh
  2. faktor psikologis  
ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor – faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  3. faktor kelelahan.

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

1. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat yaitu seperti: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Djamarah (2011: 175) faktor-faktor yang mempengaruhi

proses dan hasil belajar tersebut ada dua yaitu dari luar dan dari dalam.

Dari luar meliputi lingkungan (alami dan sosial budaya) dan

instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, pendidik),

sedangkan dari dalam meliputi fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi

panca indera) dan psikologis (minat, kecerdaan, bakat, motivasi,

kemampuan kognitif).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik yang meliputi kesehatan psikologis, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor dari luar peserta didik yang meliputi keluarga, keadaan ekonomi, suasana rumah, metode mengajar, kurikulum, sarana dan fasilitas, teman bermain, dan lingkungan masyarakat.

## **B. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya untuk meraih hasil belajar yang tinggi sehingga dapat memperoleh prestasi. Menurut Sardirman (2007: 75) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) motivasi diartikan sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. kekuatan mental tersebut dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan,

atau cita-cita. Peserta didik yang memiliki keinginan atau cita-cita, maka akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan dari pendidik dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan menurut Dalyono (2005: 57) seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, maka akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, yang nantinya akan berdampak pada mutu hasil belajar yang akan menjadi rendah, oleh karena itu motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat secara terus menerus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan motivasi merupakan daya penggerak atau kekuatan mental dari dalam diri peserta didik yang mendorong terjadinya belajar untuk memberikan arahan dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki berupa hasil belajar yang optimal. Motivasi adalah satu kunci utama untuk memperlancar dan menjadikan semangat peserta didik dalam mempelajari sesuatu.



## 2. Teori Motivasi

### a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam lima tingkatan terbawah, lima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki kebutuhan Maslow yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis  
Yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar
- 2) Kebutuhan rasa aman  
Yaitu kebutuhan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup
- 3) Kebutuhan untuk rasa memiliki  
Yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan mencintai dan dicintai
- 4) Kebutuhan harga diri  
Yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri  
Yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide memberi penilaian dan kritikan terhadap sesuatu.

### b. Teori Motivasi Herzberg

Herzberg mengemukakan teori motivasi berdasar teori dua faktor yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal

yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain, sedangkan faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku

### c. Teori Motivasi Mc. Clelland

David Mc. Clelland yang menganalisis tentang tiga kebutuhan manusia yang sangat penting tentang motivasi. Mc. Clelland memfokuskan kepada tiga hal yaitu:

1) *Need for achievement*

Yaitu kemampuan untuk mencapai hubungan kepada standar yang telah ditentukan untuk menuju prestasi keberhasilan

2) *Need for Power*

Yaitu kebutuhan untuk membuat orang berperilaku dalam keadaan yang wajar dan bijaksana di dalam tugasnya masing-masing

3) *Needs for affiliation*

Yaitu hasrat untuk bersahabat dan mengenal lebih dekat rekan atau partner di dalam organisasi

Berdasarkan teori-teori motivasi di atas dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh McClelland yang membagi kebutuhan manusia menjadi tiga kebutuhan manusia yang sangat penting yaitu *Need for achievement*, *Needs affiliation* dan *Need for Power*. Teori ini menerapkan pelatihan berperilaku efektif untuk berfikir dari segi prestasi, menang dan sukses, kemudian membantu mereka untuk belajar cara bertindak dalam cara yang tepat, dengan lebih menyukai situasi dimana mereka mempunyai tanggung jawab pribadi sehingga individu dapat termotivator

### **3. Teori Motivasi Mc. Clelland**

Pada dasarnya dalam kehidupan ini motivasi merupakan hal dasar yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup. Menurut Andjarwati (2015) McClelland menyampaikan teori motivasi yang sangat erat berhubungan dengan konsep pembelajaran. Teori tersebut menyatakan ketika seseorang mempunyai kebutuhan yang kuat, dampaknya adalah memotivasi seseorang untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan. Inti dari teori ini adalah bahwa kebutuhan dipelajari melalui adaptasi dengan lingkungan seseorang, karena kebutuhan dipelajari, perilaku yang diberikan cenderung terjadi pada frekwensi yang lebih tinggi.

Menurut Majid (2016: 314) Menurut McClelland dikenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement*

(N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. McClelland menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia yaitu:

- 1) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
- 2) *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hamper sama dengan *social need* yang di kemukakan oleh Maslow)
- 3) *Need for power* (dorongan untuk mengatur)

Menurut McClelland, karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum, yaitu:

- 1) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat
- 2) Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya
- 3) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi.

Adapun David Mc Clelland dalam Robbins (2012: 173), mengemukakan bahwa prestasi, afiliasi dan kekuasaan merupakan tiga motivasi dasar yang penting dalam membantu kinerja individu untuk terus maju. Menurut Mc. Clelland, pada setiap diri individu terdapat tiga macam motivasi yaitu:

- 1) *Need for achievement* (N.Ach)

Kebutuhan prestasi adalah motivasi untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha keras untuk sukses. Selain itu kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan

seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebagai berikut.

- a. Bekerja keras dan ulet.
- b. Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah.
- c. Cenderung untuk menetapkan sasaran prestasi dan berani mengambil resiko.
- d. Keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik.
- e. Perasaan sangat menikmati tugas dan menyelesaikan tugas.

motivasi prestasi dianggap rendah jika orang lebih suka tingkat resiko yang rendah pada tugas dan memikul tanggung jawab bersama-sama pada tugas. Motivasi ini penting dalam manajemen karena untuk sukses diperlukan dorongan untuk maju. Motivasi akan prestasi muncul jika seseorang ditempatkan pada pekerjaan yang sulit akan mati atau tidak aktif bila ditempatkan pada pekerjaan rutin dan tidak menantang, bukan saja perlu memahami perilaku manusia tetapi juga perlu mengerti responnya terhadap lingkungan kerja. Pengayaan pekerjaan, penambahan variasi kerja, otonomi dan tanggung jawab akan meningkatkan kinerja orang yang kebutuhan akan prestasinya tinggi, tapi hal itu akan membuat frustrasi orang yang kebutuhan prestasinya rendah.

2) *Need for affiliation ( n-Aff )*

Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan manusia untuk membentuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab dan memiliki kaitan yang erat dengan kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman, atau bersosialisasi antara individu, adapun ciri-ciri individunya sebagai berikut :

- a. Orientasi tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik atau harmonis.
- b. Mudah berempati, menyukai hubungan yang harmonis dan keadaan santai.
- c. Biasanya merupakan teman yang baik.
- d. Memiliki rasa toleransi yang besar.
- e. Baginya lebih baik berkorban apa saja dari pada kehilangan teman, karena kehilangan teman merupakan suatu penderitaan.
- f. Senang dalam bersosialisasi.

3) *Need for power ( n-Pow )*

Kebutuhan kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Individu yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung mampu membuat orang lain berperilaku tertentu melalui suatu cara tanpa adanya paksaan, adapun ciri-ciri individunya sebagai berikut:

- a. Ingin menanamkan pengaruh dan kekuasaannya pada temannya
- b. Tidak mempunyai perasaan empati yang tinggi.
- c. Ingin menunjukkan kelebihan dirinya.
- d. Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan.

- e. Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukanlah merupakan hal yang utama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam setiap individu berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan seseorang akan prestasi, dalam teori motivasi David Mc. Clelland memiliki 3 macam yaitu berprestasi adalah tolak ukur dalam meraih kesuksesan atau keberhasilan, karena seseorang dikatakan sukses atau berhasil apabila dia memiliki prestasi, dengan adanya prestasi peserta didik akan terdorong lebih maju, peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya cenderung menetapkan sasaran prestasinya dengan kerja keras dan ulet dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Afiliasi adalah kebutuhan manusia yang berupa hubungan untuk bersosialisasi atau berindividu persahabatan, pertemanan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya.

Kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, kekuasaan dianggap penting dan perlu dalam pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan adalah suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Peserta didik yang memiliki motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung suka berkompetisi dengan meningkatkan hasil belajarnya.

#### 4. Faktor-faktor Motivasi

Menurut Majid (2016: 311) faktor-faktor motivasi adalah:

##### a. Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dalam diri individu)

###### 1) Adanya Kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Dari pendapat tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi. Memahami kebutuhan anak adalah adalah semata-mata untuk memberi peluang pada anak memilih berbagai alternative yang tersedia dalam suatu lingkungan yang kaya stimulus. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua harus mengetahui kebutuhan anak.

###### 2) Persepsi Individu Mengenai Diri Sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak

###### 3) Harga Diri dan Prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

###### 4) Adanya Cita-cita dan Harapan Masa Depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu biasanya di realisasikan di sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar.

###### 5) Keinginan Tentang Kemajuan Dirinya

Menurut Sadirman melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang . keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu



6) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.

7) Kepuasan Kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan efektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

**b. Faktor Eksternal** (Faktor yang berasal dari luar diri individu)

1) Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat menimbulkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

2) Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

3) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk siswa lebih giat belajar.

4) Pujian

pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, keluarga harus memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan

5) Situasi Lingkungan Pada Umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

6) Sistem Imbalan

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan.

Menurut Dalyono (2012: 55) Faktor motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

**a. Faktor Internal** (faktor yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan dengan orang yang memiliki bakat saja tapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidangnya tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

3) Minat dan Motivasi

Motivasi berbeda dengan minat, yaitu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bias berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

4) Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

**b. Faktor Eksternal** (faktor yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta keluarga lain yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas pendidik, metode mengajar,

kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, dapat mengganggu anak dalam belajar

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi belajar yaitu terbagi menjadi dua faktor internal dan eksternal yang bersal dari dalam dan luar diri peserta didik dan sangat berpengaruh dalam proses belajar. Jika salah satu dari faktor internal atau eksternal itu mengganggu proses belajar peserta didik maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

## 5. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 84) motivasi belajar mempunyai fungsi penting dalam belajar, karena setiap kegiatan yang dilakukan dilatarbelakangi oleh motivasi. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi maka hasil belajarnya akan menjadi optimal dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Djamarah (2011: 156) fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong untuk melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. tiga fungsi motivasi dalam belajar

- a. Motivasi sebagai pendorong
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Menurut Dimiyanti dan Mudjono (2009: 85) menyatakan fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian berkerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, penggerak peserta didik dalam proses belajar dan menyadarkan tentang adanya proses belajar

yang berkesinambungan demi tercapai tujuan tersebut. Apabila tingkat motivasi belajar peserta didik baik, maka hasil belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar peserta didik akan menurun apabila motivasi belajar peserta didik rendah.

## 6. Peranan dan Prinsip motivasi

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku pada peserta didik, termasuk perilaku peserta didik yang sedang dalam proses belajar. Menurut Uno (2012: 27), ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, apabila anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Selain peranan yang penting dalam motivasi belajar, menurut Djamarah (2011: 153-155) ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar di dalam penerapannya

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi instrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Mc. Donal dalam sardirman (2007: 74) mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi belajar yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, bisa dikatakan jika tidak ada motivasi maka tidak ada pembelajaran. Supaya peranan motivasi lebih optima maka prinsip-prinsip perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa prinsip motivasi belajar yang sudah diuraikan seperti: motivasi sebagai dasar penggerak, motivasi instrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik, motivasi ditandai dengan munculnya rasa, dan motivasi muncul karena ada tujuan.

## **7. Cara Meningkatkan Motivasi .**

Beberapa peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang sebagian peserta didik aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar dikelas. Keadaan yang bertentangan ini menggambarkan kondisi

kelas yang kurang kondusif. Sebagai pendidik tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini.

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik hendaknya bisa menumbuhkan motivasi anak didik dengan cara yang tepat. Sardiman (2012:92) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- a. memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran.
- b. Hadiah.
- c. saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat memotivasi siswa untuk berprestasi.
- d. *Ego-involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.
- e. memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
- f. mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk giat belajar.
- g. pujian, dengan pujian akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri.
- h. hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- i. hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar.
- j. minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.
- k. tujuan yang diakui, siswa akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan pentingnya materi yang akan ia pelajari.

De Decce dan Grawford (Djamarah, 2011:169) menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan pendidik sebagai pengajar yang

berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu :

**a. Guru harus dapat menggairahkan anak didik**

Guru hendaknya menghindari kegiatan yang monoton dan terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan anak didik

merasa bosan. Guru harus memelihara minat anak didik dengan memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

**b. Memberi harapan realistis**

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik. Sehingga guru dapat memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.

**c. Memberi insentif**

Guru diharapkan dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang mengalami keberhasilan dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya.

**d. Mengarahkan perilaku anak didik**

Mengarahkan anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap anak didik yang pasif, tidak ikut serta dalam pembelajaran, anak didik yang gaduh dengan cara memberikan teguran yang arif dan bijaksana.

Anni (2004:136), menyebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu:

**a. Membangkitkan minat belajar**

Membangkitkan minat belajar dapat dilakukan guru dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan minat siswa dan menunjukkan bahwa

pengetahuan yang dipelajari sangat bermanfaat bagi siswa, dengan demikian akan meningkatkan hasrat ingin tahu dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

**b. Mendorong rasa ingin tahu**

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dapat dilakukan melalui cerita, dan menggunakan media pembelajaran.



**c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik**

Meningkatkan motivasi intrinsik siswa dapat dilakukan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik serta penggunaan variasi metode penyajian. Metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan motivasi siswa dan tidak akan membuat siswa cepat bosan.

**d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar**

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan oleh dirinya sendiri, bukan dirumuskan oleh orang lain. Oleh karena itu, guru hendaknya mendorong dan membantu siswa untuk merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam kegiatan belajar. Maka pendidik diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu peserta didik merumuskan tujuan belajar

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Menurut Suprijono (2016: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai,

pengertian–pengertian, sikap–sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Gagne hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis–sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip–prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep–konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jemari dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternasi nilai–nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai–nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2004: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotoris.

- a. Ranah kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif adalah sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris adalah hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu: gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pemendikbud No.54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, menjelaskan bahwa kompetensi lulusan dari hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dalam kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti, meliputi:

1. KI.1 (sikap Spritual) : Menerima, menjalankan, dan menghargai, ajaran agama yang dianutnya.
2. KI.2 (Sikap Sosial) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam beinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.
3. KI.3 (Pengetahuan) : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mananya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermaian.
4. KI.4 (keterampilan) : menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerinkan perilaku untuk beriman dan berakhlak mulia.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan melihat hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mendapatkan pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat kemampuan peserta didik harus mencapai kompetensi inti yang sudah dirumuskan pada KI.1-KI.4 selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan intraksi peserta didik dalam pembelajaran yang menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif atau KI.3 (pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, sintesis, dan evaluasi.) dan data yang diperoleh adalah nilai ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran matematika kelas V.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa

faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

**c. Faktor Instrumental.**

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

Menurut Sunarto (2009: 54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Yaitu:

**a. Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: 1) Kecerdasan/intelegensi, 2) Bakat, 3) Minat, 4) Motivasi.

**b. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut, yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain: 1) Keadaan lingkungan keluarga, 2) Keadaan lingkungan sekolah, 3) Keadaan lingkungan masyarakat.

Menurut Widodo (2013: 45) faktor yang mempengaruhi hasil belajar

yaitu:

**a. Faktor Intern**

Faktor fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

**b. Faktor Ekstern**

Faktor instrumental, faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan peserta didik. Faktor intern adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intrinsik seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. faktor eksternal seperti keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan masyarakat peserta didik itu sendiri.

## **D. Matematika**

### **1. Pengertian matematika**

Menurut Soedjadi dalam Heruman (2008: 1) matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Menurut Russeffendi dalam Heruman (2008: 1) matematika adalah simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif.

Menurut James dan James dalam UPI (2012: 4) Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

Menurut Kline dalam UPI (2012: 4) Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri,

tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang tujuannya abstrak mengenai bentuk, susunan, simbol, dengan adanya matematika juga dapat membantu memahami dan menguasai permasalahan sosial ekonomi dan alam di masyarakat.

## **2. Tujuan matematika**

Tujuan matematika yang dimasukkan disini adalah tujuan secara umum mengapa matematika diajarkan di berbagai jenjang sekolah. Menurut Garis – garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dalam R. Soedjadi (2000: 43) tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah dasar yaitu

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan peserta didik, yang dapat dialih gunakan, melalui kegiatan matematika.
- c. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Menurut Adjie dan Maulana (2006: 35) tujuan pembelajaran matematika yaitu:

- a. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif melibatkan imajinasi, instuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba – coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah

- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dan menjelaskan gagasan.

Menurut Kurikulum 2013 dalam Rahmi (2016: 47) tujuan pembelajaran matematika menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah), dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan matematika adalah menumbuhkan, melatih, mengembangkan, membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin agar pembelajaran matematika menjadi bermakna bagi peserta didik.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan disini merupakan penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan perbandingan atau acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Elis Warti (2016) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Jurnal Mosharafa, Volume 5, Nomor 2,



Mei 2016. Berdasarkan data hasil analisis persyaratan yang meliputi uji normalitas, homogenitas, uji Linieritas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur, Karena Makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematikanya.

2. Ari Indriani (2014) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kuduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2, hlm 134-139. Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket motivasi. Uji pendahuluan menggunakan linearitas dan signifikansi, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh motivasi belajar peserta didik kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran 2013/2014.
3. Ghullam Hamdu, dkk (2011) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1 April 2011. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui questionare instrument dari variable motivasi belajar dan juga hasil tes peserta didik sebagai variabel rata-rata pencapaian peserta didik. Hasil dari data-data diproses melalui

perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA.

4. Konita Dian Dwita, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 20 Nomor 01 Tahun 2018. Berdasarkan Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Objek penelitian ini adalah layanan home visit yaitu terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar di SD IT, pada motivasi belajar juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di SD IT, sedangkan pada pelaksanaan layanan home visit dan motivasi belajar peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan home visit dan motivasi belajar peserta didik, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Irma Priscilla Hernawati (2014) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Gratis SD Negeri Pakisjajar 02 Kabupaten Malang”. Penelitian Psikovidya Vol.18 No 2 Desember. Berdasarkan penelitian yang menggunakan sampel yang berjumlah  $\pm 90$  peserta didik, dengan hasil uji anareg dinyatakan Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar di sekolah gratis SD Negeri Pakisjajar 02 Kabupaten Malang.

6. Asifa dan Kamal (2013) dengan judul: “ The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Studenys In Karachi”. Penelitian Educational Research Internation Vol. 2 No. 2 October 2013. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak motivasi berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.tanpa motivasi, belajar tidak dapat berjalan dengan baik sehingga pendidik perlu memotivasi peserta didik mereka. Pendidik setuju bahwa konsep hukuman dan hadiah dapat menciptakan motivasi pada peseta didik untuk belajar sehingga hasil belajar pada peserta didik meningkat.
7. Aida Suraya,dkk (2009) dengan judul “*Motivation in the Learning of Mathematics*”. European Journal of Social Sciences Vol. 7, Number 4 (2009). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam matematika adalah pengaruh kuat pada motivasi untuk meningkatkan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.
8. Loredana Ruxandra Gherasim, dkk (2011) dengan judul “*The Motivation, Learning Environment and School Achievement*”. The International Journal of Learning Volume. 17,2011 Berdasarkan hasil penelitiannya Motivasi, Pembelajaran Lingkungan, dan Prestasi Sekolah dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh. Penelitian ini menggunakan analisis regresi yang menunjukkan bahwa penguasaan dan tujuan prestasi sekolah dan kompetensi signifikan dari persepsi

kompetensi dalam temuan ini pentingnya motivasi dalam konteks pendidikan.

9. Arulmoly Branavan (2017) dengan judul “*The Impact of Academic Motivation on Student’s Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics*”. International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 7, Issue 5, May 2017. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi akademik pada prestasi akademik peserta didik memperoleh data yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki dampak pada prestasi akademik peserta didik sekolah dalam matematika.
10. Zane Taurina (2015) dengan judul “*Motivation and Learning Outcomes Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System*”. International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Special Issue Volume 5 Issue 4, 2015. Penelitian disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada beberapa aspek motivasi peserta didik sebagai salah satu dari banyak faktor internal yang memiliki dampak pada manajemen hasil belajar di lembaga pendidikan. Pengelola pada proses penjaminan kualitas internal dan hasil pembelajaran ini sebagai bagian dari proses, lembaga harus mempertimbangkan motivasi peserta didik dan faktor internal dan eksternal.

## **F. Kerangka Pikir**

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, dengan adanya motivasi yang ada dalam diri peserta didik pada sebuah mata pelajaran akan memungkinkan proses belajar menjadi lebih mudah karena ada minat dan dorongan yang muncul dari diri peserta didik. Motivasi menjadikan peserta didik terdorong untuk menekuni sebuah mata pelajaran yang diminatinya tanpa ada sebuah paksaan. Keberadaan motivasi pada diri peserta didik juga dipengaruhi oleh dua faktor, baik faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Hasil belajar adalah proses akhir peserta didik menempuh proses belajar dan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intrinsik diantaranya meliputi kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor ekstrinsik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kedua faktor yang mempengaruhi tersebut di dalam proses belajarnya ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya, metode, pendidik, lingkungan, gaya belajar, strategi, media.

Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan, ulet dalam berusaha dan bertanggung jawab di bandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal,

dalam penelitian ini peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh Mc.Clelland yang mengklasifikasi motivasi berdasarkan kebutuhan yang menjadi tiga bagian yaitu:

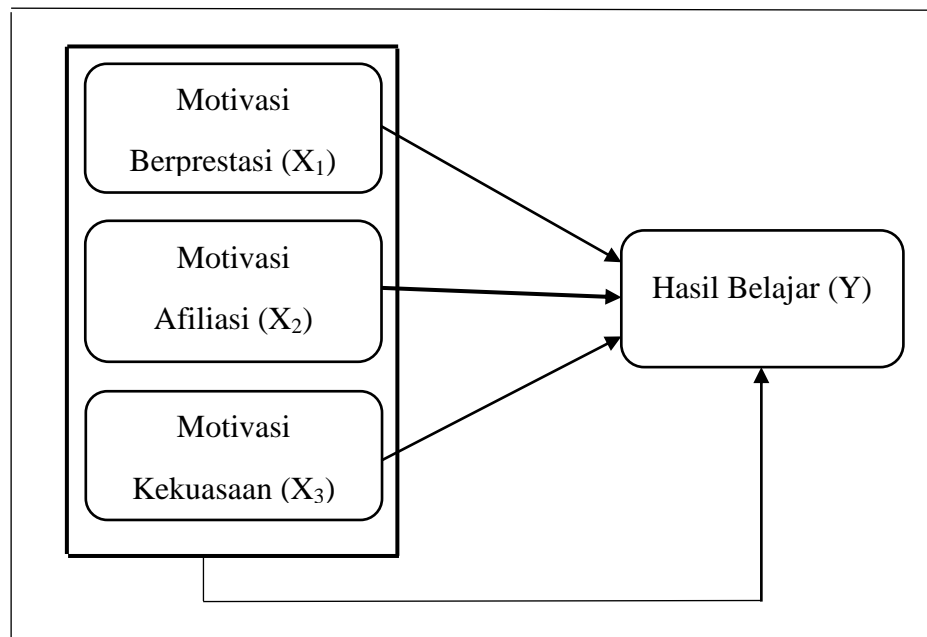
1. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk unggul, untuk berprestasi berdasarkan seperangkat standar untuk berusaha keras supaya sukses.
2. Motivasi afiliasi merupakan pertemanan atau bersosialisasi.
3. Motivasi kekuasaan merupakan kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku.

Berprestasi adalah tolak ukur dalam meraih kesuksesan atau keberhasilan, karena seseorang itu dapat dikatakan sukses atau berhasil apabila dia memiliki prestasi. Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya cenderung menetapkan sasaran prestasinya dengan kerja keras dan ulet dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Afiliasi adalah kebutuhan manusia yang berupa hubungan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman, atau bersosialisasi antar individu. Peserta didik yang memiliki motivasi afiliasi yang tinggi cenderung memiliki teman yang berprestasi di atas rata-rata karena dengan ikatan tersebut peserta didik lebih mudah belajar guna meningkatkan hasil belajarnya.

Kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai kepemimpinan, kekuasaan dianggap penting dan perlu dalam memenuhi kebutuhan. Kebutuhan akan kekuasaan adalah suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Peserta didik yang memiliki motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung suka berkompetisi

dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga status individu akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Pikir

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh motivasi berprestasi, motivasi afiliasi, motivasi kekuasaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

## 2. Hipotesis Minor

- a. Terdapat pengaruh motivasi berprestasi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.
- b. Terdapat pengaruh motivasi afiliasi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.
- c. Terdapat pengaruh motivasi kekuasaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di empat SD yang berada dalam satu gugus Kecamatan Labuhan Ratu, yaitu SD Negeri 1 Labuhan Ratu, SD Negeri 2 Labuhan Ratu, SD Negeri 3 Labuhan Ratu, dan SD Negeri 2 Sepang Jaya.

## C. Populasi dan Sempel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 242 peserta didik, adapun data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu tahun ajaran 2018/2019**

NO	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	SD Negeri 1 Labuhan Ratu	31	29	60
2	SD Negeri 2 Labuhan Ratu	43	29	72
3	SD Negeri 3 Labuhan Ratu	42	40	82
4	SD Negeri 2 Sepang Jaya	11	17	28
Jumlah		127	115	242

Sumber: Data dokumentasi SDN Gugus 1 Kec. Labuhan Ratu

### 2. Sempel

Sempel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Probability sampling*, dengan penggunaan teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, pengambilan sampel ini dilakukan secara acak atau random. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *propotionate random sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen. Berikut uraian

pengambilan pada penelitian ini menggunakan rumus Yamane menurut Ridwan (2009: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

#### a. SD Negeri 1 Labuhan Ratu

1) Laki-laki

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{31}{31.0,1^2+1} = \frac{31}{0,31+1} = \frac{31}{1,31} = 24 \text{ responden}$$

2) Perempuan

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{29}{29.0,1^2+1} = \frac{29}{0,29+1} = \frac{29}{1,29} = 22 \text{ responden}$$

#### b. SD Negeri 2 Labuhan Ratu

1) Laki-laki

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{43}{43.0,1^2+1} = \frac{43}{0,43+1} = \frac{43}{1,43} = 30 \text{ responden}$$

2) Perempuan

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{29}{29.0,1^2+1} = \frac{29}{0,29+1} = \frac{29}{1,29} = 22 \text{ responden}$$

#### c. SD Negeri 3 Labuhan Ratu

1) Laki-laki

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{42}{42.0,1^2+1} = \frac{42}{0,42+1} = \frac{42}{1,42} = 29 \text{ responden}$$

2) Perempuan

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{40}{40.0,1^2+1} = \frac{40}{0,40+1} = \frac{40}{1,40} = 28 \text{ responden}$$

**d. SD Negeri 2 Sepang Jaya**

1) Laki-laki

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{11}{11.0,1^2+1} = \frac{11}{0,11+1} = \frac{11}{1,11} = 10 \text{ responden}$$

2) Perempuan

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{17}{17.0,1^2+1} = \frac{17}{0,17+1} = \frac{17}{1,17} = 14 \text{ responden}$$

**Tabel 4. Jumlah Sampel**

Sekolah Dasar	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Sampel	
				Laki-Laki	Perempuan
SD Negeri 1 Labuhan Ratu	V	31	29	24	22
SD Negeri 2 Labuhan Ratu	V	43	29	30	22
SD Negeri 3 Labuhan Ratu	V	42	40	29	28
SD Negeri 2 Sepang Jaya	V	11	17	10	14
Jumlah				93	86
				179	

Sumber: Data dokumentasi SDN Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada Sekolah Dasar Negeri Labuhan Ratu Bandar Lampung sebanyak 179 responden

#### **D. Variabel Penelitian**

Terdapat dua macam variabel penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel (*dependent*):

##### 1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Pada umumnya disimbolkan dengan X, variabel bebas pada penelitian ini yaitu motivasi berprestasi (n-Ach) ( $X_1$ ), motivasi afiliasi (n-Aff) ( $X_2$ ), motivasi kekuasaan (n-Pow) ( $X_3$ ).

##### 2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, pada umumnya disimbolkan dengan Y, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar, pada penelitian ini hasil belajar dilihat melalui dokumen hasil belajar pada semester ganjil pembelajaran matematika peserta didik pada tahun 2018/2019.

#### **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

##### **1) Definisi Konseptual Variabel**

###### a. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk mengungguli sehubungan dengan standar, berusaha keras untuk sukses. Menurut teori pendukung dalam penelitian ini yaitu teori motivasi Mc.Clelland mengungkapkan bahwa prestasi (n-Ach), afiliasi (n-Aff) dan

kekuasaan (n-Pow) merupakan tiga motivasi yang penting dalam membantu kinerja peserta didik untuk terus maju.

- 1) Kebutuhan prestasi adalah motivasi untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha keras untuk sukses.
- 2) Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan manusia untuk membentuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab dan memiliki kaitan yang erat dengan kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman, atau bersosialisasi antara individu.
- 3) Kebutuhan kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Individu yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung mampu membuat orang lain berperilaku tertentu melalui suatu cara tanpa adanya paksaan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2) Definisi Oprasional Variabel

### a. Motivasi

Motivasi merupakan hal dasar yang harus dipenuhi adanya motivasi dalam hidup dapat membimbing peserta didik untuk terus maju dan semangat dalam hidup. Menurut teori pendukung dalam penelitian ini yaitu teori motivasi Mc. Clelland mengungkapkan bahwa prestasi, afiliasi, dan kekuasaan merupakan tiga motivasi penting yang membantu usaha seseorang, adapun indikator motivasi tersebut adalah:

#### 1) *Need For Achievement* (n-Ach).

- a) Bekerja keras dan ulet.
- b) Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah.
- c) Menetapkan sasaran prestasi dan berani mengambil resiko.
- d) Keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik.
- e) Menyelesaikan tugas dengan cepat.

#### 2) *Need For Affiliation* (n-Aff).

- a) Tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik atau harmonis.
- b) Mudah berempati.
- c) Biasanya merupakan teman yang baik.
- d) Memiliki rasa toleransi yang besar.
- e) Berkorban apa saja dari pada kehilangan teman.
- f) Senang dalam bersosialisasi.

#### 3) *Need For Power* (n-Pow).

- a) Menanamkan pengaruh dan kekuasaannya pada temannya.
- b) Tidak mempunyai perasaan empati yang tinggi.
- c) Ingin menunjukkan kelebihan dirinya.
- d) Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan.
- e) Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukanlah merupakan hal yang utama.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket yaitu yang pertama membuat kisi-kisi angket, kedua menyusun butir pertanyaan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dan berupa pertanyaan positif dan negatif, dan yang ketiga membuat skoring dalam penelitian menggunakan modifikasi skala likert.

b. Hasil belajar

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kemampuan aspek kognitif, efektif dan psikomotoris. Pada penelitian ini hasil belajar dilihat dari aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dan aspek psikomotorik mencakup tingkah laku anak itu sendiri.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.



## 2. Dokument

Dokumen merupakan suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan buka berdasarkan perkiraan

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah skala Likert dengan pertanyaan atau pernyataan yang sudah di ajukan dan sudah disediakan. Subjek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya, dalam angket ini tidak ada pilihan jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan subjek bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yaitu:

**Tabel 5. Skor jawaban angket menurut Skala Likert**

<b>Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif</b>		
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor untuk pernyataan positif</b>	<b>Skor untuk pernyataan negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Riduwan (2005: 87)

Terdapat 11 pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan variabel motivasi berprestasi, 12 pernyataan variabel motivasi afiliasi, 7 pernyataan variabel motivasi kekuasaan.

## 2. Dokumen

Dokumen untuk memperoleh data yang terdapat di sekolah seperti hasil belajar peserta didik, yaitu melalui dokumen nilai ujian tengah semester ganjil kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu pada mata pelajaran matematika tahun ajaran 2018/2019

## H. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas Angket

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Menurut Sugiyono (2017: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menguji validitas angket peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Sugiyono (2017: 173)

Distribusi /tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid a

## 2. Uji Realibitas Instrumen Angket

Realibitas adalah suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Sesuatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama, untuk mengukur tingkat realibitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realiabilitas intrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap – tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

n = Banyak soal

Suber: Sugiyono (2017: 257)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} >$

$r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks  $r_{11}$  sebagai berikut

**Tabel 6. Daftar Interpretasi Koefisien r**

<b>Interpretasi indeks</b>	<b>Kategori</b>
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,199	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Suber: Sugiyono (2017: 257)

## **I. Uji Persyaratan**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal. Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini bila *Asymp. Sig (2-tailed)* > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 19.0 *for Windows*.

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas varians kelompok menggunakan analisis varian (Anova) satu arah. Dengan kaidah yang digunakan untuk

menguji homogenitas varians antar kelompok adalah jika signifikansi  $> 0.05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau berdistribusi homogen dan jika signifikansi  $< 0.05$  maka dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama atau tidak berdistribusi homogen. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 19.0 *for Windows*.

### **3. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan variabel linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Rumus yang digunakan pada uji linieritas yaitu menggunakan Uji-F, dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 19.0 *for Windows*.

## **J. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Hipotesis (Mayor)**

Guna mengkaji ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi berprestasi, motivasi afilias dan motivasi kekuasaan secara bersama-sama terhadap hasil belajar belajar peserta didik digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 19.0 *for Windows* dengan rumus regresi linier berganda dalam Sugiyono (2018: 307), sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Keterangan:

$Y'$  = Subjek atau nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen dan didasarkan pada variabel independen. Bila  $b(+)$  maka naik, dan bila  $b(-)$  maka terjadi penurunan.

$x_1$  = Subjek pada variabel independen 1 yang mempunyai nilai tertentu

$x_2$  = Subjek pada variabel independen 2 yang mempunyai nilai tertentu

$x_3$  = Subjek pada variabel independen 3 yang mempunyai nilai tertentu

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu

## 2. Uji Hipotesis 1 (Minor)

Guna mengkaji ada tidaknya pengaruh motivasi afiliasi terhadap hasil belajar peserta didik digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 19.0 *for Windows* dengan rumus regresi linear sederhana dalam Sugiyono (2018: 300), sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat  
 X = Variabel bebas  
 a dan b = Kostanta

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu.

### 3. Uji Hipotesis 2 (Minor)

Guna mengkaji ada tidaknya pengaruh motivasi afiliasi terhadap hasil belajar peserta didik digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 19.0 *for Windows* dengan rumus regresi linear sederhana dalam Sugiyono (2018: 300), sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat  
 X = Variabel bebas  
 a dan b = Kostanta

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi afiliasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu.

### 4. Uji Hipotesis 3 (Minor)

Guna mengkaji ada tidaknya pengaruh motivasi kekuasaan terhadap hasil belajar peserta didik digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 19.0 *for Windows* dengan rumus regresi linear sederhana dalam Sugiyono (2018: 300), sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Kostanta

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kekuasaan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Labuhan Ratu.

Berikut ini adalah tabel interpretasi koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui kriteria pengaruh variabel X terhadap variabel Y:

**Tabel 7. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2010: 245)



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi, motivasi afiliasi, motivasi kekuasaan secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugu 1 Kecamatan. Labuhan Ratu
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugu 1 Kecamatan. Labuhan Ratu
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial motivasi afiliasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugu 1 Kecamatan. Labuhan Ratu
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial motivasi kekuasaan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugu 1 Kecamatan. Labuhan Ratu

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V yaitu sebagai berikut:

### **1. Peserta Didik**

Diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat baik dan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, serta berupaya meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran matematika tetapi juga pada mata pelajaran lain.

### **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan sebelum memulai pelajaran dapat memberikan motivasi atau bentuk penguatan kepada peserta didik dan lebih memberikan motivasi berprestasi karena motivasi tersebut sangat penting. tanpa adanya motivasi berprestasi dari pihak pendidik, maka motivasi peserta didik dalam belajar akan kurang optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

### **3. Kepala Sekolah**

Pengelolaan sekolah diharapkan dapat menyediakan ruang belajar dan lingkungan belajar yang baik, serta perlengkapan belajar yang efisien. Hal tersebut akan memberikan dampak yang signifikan bagi prestasi

yang akan diraih oleh pendidik sehingga keinginan dan cita-cita dapat tercapai.

#### 4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Adjie, Nahrowi dan Maulan. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press, Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Asifa, Rehman dan Kamal, Haider. 2013. The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Studenys In Karachi. *Educational Research Internation*. 2: 2
- Budiningsih, Asih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Catharina, Tri, Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press, Semarang
- Chelliah dan Arulmoly. 2015. The Impact of Academic Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 7: 5
- Dalyono M. 2012, *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dimiyati, Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Direktori file UPI. 2012. *Hakikat Matematika dan Pembelajaran Matematika di SD*. Bahan Belajar Mandiri (BBM)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Dwita Dian Konita, dkk. 2018. Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. 20:1
- Gherasim Ruxandra Loredana, dkk. 2011. The Motivation, Learning Environment and School Achievement. *The International Journal of Learning*. 17
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hamdu Ghullam, dkk. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12
- Hermawan, Asep. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*

- Hernawati Priscilla Irma. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Gratis SD Negeri Pakisjajar 02 Kabupaten Malang. *Penelitian Psikovidya*. 18
- Indriani, Ari. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan keduran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 4: 134-139
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mudjiono, Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Nidawati. 2013. *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*
- Permendikbud.2013. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Permendikbud.2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- R. Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan matematika di Indonesia Konstantasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Depdikbut, Jakarta
- Rahmi Fuadi, dkk. 2016. *Peningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual*.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Robbins. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sardiman.2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Sidiknas. 2003. *Undang–Undang Republik Indoneia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, Jakarta
- Simanjuntak, Lisnawaty dan dkk. 2003. *Metode Mengajar Matematika*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Pisikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Sunarto, Ari. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Group, Jakarta
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanti, Meilia, Nur, Indah. 2014. *Statistika Deskriptif & Induktif*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Taurina Zane. 2015. Students' Motivation and Learning Outcomes Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*. 5
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Warti, Elis. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa*. 5